# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau pun data.

2. Data Sekunder

Merupakan data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data berasal dari jawaban yang telah di isi oleh para auditor yang bekerja di Kantor Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung. Adapun jenis dari sumber data, penelitian ini yaitu data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014) berupa :

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenta dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

misalnya gambar hidup, foto dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung serta film dan lain-lain. Studi dokumen yaitu pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono,2014)

b. Observasi

*Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses ingatan dan pengamatan. Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiyono,2013)

c. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi. (Sugiyono,2014)

d. Kuesioner

Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden penelitian berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. *Rating scale* adalah rangkaian pilihan jawaban dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau sikap. (Sugiyono,2014)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesioner. Dalam surat permohonan pengisian kuesioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas

kerahasiaan responden. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuesioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu audit forensik, profesionalisme auditor, kecerdasan spiritual dan pencegahan fraud. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran langsung kepada sampel.

Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala *Likert* yaitu skala yang berisi tingkat preferensi jawaban. Skala likert dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang lebih tinggi dari setuju dan setuju lebih tinggi dari ragu-ragu (Ghozali,2016). Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisi perumusan masalah penelitian. Masing-masing jawab dari 5 alternatif jawaban yang telah tersedia diberi bobot nilai (*skor*) sebagai berikut :

Tabel 3.1

Pengukuran Terhadap Variabel Independen

| NO | JAWABAN RESPONDEN | SKOR |
|---|---|---|
| 1. | Sangat Setuju (SS) | 5 |
| 2. | Setuju (S) | 4 |
| 3. | Netral (N) | 3 |
| 4. | Tidak Setuju (TS) | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan Auditor di Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung . (Sugiyono, 2011)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut menurut Sugiyono (2011). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud peneliti (Kuncoro, 2014). Sampel penelitian ini adalah Auditor di Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung.

Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Lampung.
2. Memiliki masa kerja sebagai auditor minimal satu tahun.

## 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, maka sumber datanya adalah primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono,2013) Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor . Variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud* dan variabel moderasi yaitu Kecerdasan Spiritual.

### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor.

1. Audit forensik bisa didefinisikan sebagai tindakan menganalisa dan membandingkan antara kondisi dilapangan dan kriteria, untuk menghasilkan informasi atau bukti kuantitatif yang bisa digunakan dimuka pengadilan. (Utomo,2013) Dimana pengukurannya melalui pelaksanaan audit forensik yaitu menerima tugas, perencanaan, pengumpulan bukti untuk mendapatkan pengakuan dari pelaku kecurangan bahwa kecurangan (*fraud*) benar terjadi, pelaporan dan tuntutan hukum. Tujuan dari audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (*fraud*). Semua item pertanyaan diukur dengan skala *Likert* 5 poin terdahap indicator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

2. Profesionalisme Auditor menurt Arens (2009) sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang - undang dan peraturan masyarakat yang ada. Auditor yang profesional, mempunyai kewajiban memenuhi aturan perilaku yang spesifik, yang menggambarkan suatu sikap atau hal-hal yang ideal. Semua item pertanyaan diukur dengan skala *Likert* 5 poin terdahap indicator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju .

### 3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel dependen atau variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud* .

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud* . Pencegahan *fraud* tidak lepas dari peran internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam mencegah kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminasi sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut, karena mencegah terjadinya suatu perbuatan *fraud* lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi *fraud*/kecurangan tersebut. Menurut Amrizal (2004) kecurangan yang mungkin terjadi dicegah antara lain dengan cara-cara berikut : 1) Membangun struktur pengendalian yang baik, 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian, diantaranya adalah *review* kinerja, pengolahan informasi dan pengendalian fisik, dan 3) Mengefektifkan fungsi internal audit. Semua item pertanyaan diukur dengan skala *Likert* 5 poin terdahap indicator tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju .

### 3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah tipe variabel moderasi dimana Kecerdasan Spiritual dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel independen yaitu Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor terdahap variabel dependen yaitu Pencegahan *Fraud* . Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Kecerdasan Spritual .

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain (Zohar dan Marshall, 2007). Kecerdasan spiritual memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik keuntungan darinya. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan menyikapi dan memperlakukan orang lain seperti diri sendiri dan motivasi yang mendasari setiap perbuatan dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan diri sendiri tetapi lebih memperhatikan kepentingan orang lain dengan dasar kesejajaran sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Semua item pertanyaan diukur dengan skala *Likert* 5 poin terdahap indicator

tersebut dengan nilai : 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju .

**Tabel 3.2**

**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator Variabel | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|---|
| **1.** | **Variabel independen**<br>a) Audit Forensik ($X_1$) | Audit forensik adalah aspek akuntansi forensik yang berlaku audit, akuntansi dan keterampilan, investigasi untuk situasi yang memiliki konsekuensi hukum. Tujuan audit forensik adalah mendeteksi/ mencegah berbagai jenis kecurangan. (Sastiana,2016) | **1.** Audit forensik dalam mencegah kecurangan<br>**2.** Tugas Audit Forensik.<br>**3.** Tingkat Meterialitas audit forensik<br>**4.** Independesi dan objektifitas<br>**5.** Bukti Audit Forensik<br>**6.** Spesifik yang dimiliki oleh auditor | Likert |
| **2.** | **Variabel independen**<br>b) Profesionalisme Auditor ($X_2$) | Profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berprilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. (Sastiana,2016) | **1.** Pengabdian pada profesi<br>**2.** Kepercayaan pada profesi<br>**3.** Hubungan dengan sesama profesi<br>**4.** Kewajiban sosial<br>**5.** Kemandirian | Likert |

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator Variabel | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|---|
| **3.** | **Variabel Moderasi**<br>c) Kecerdasan Spritual ($X_3$) | Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain.<br>(Sastiana, 2016) | **1.** Tingkat kesadaran diri<br>**2.** Kemampuan untuk bersikap fleksibel<br>**3.** Kemampuan untuk dan memanfaatkan dan menghadapi penderitaan.<br>**4.** Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.<br>**5.** Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai<br>**6.** Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu<br>**7.** Kecenderungan untuk berpandangan holistic<br>**8.** Kecenderungan untuk bertanya | Likert |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | "mengapa" atau "bagaimana" dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.<br>**9.** Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. | |
| **4.** | **Variabel Dependen**<br>d) Pencegahan *Fraud* (Y) | Pencegahan *fraud* tidak lepas dari peran internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam mencegah kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeleminasi sebab- sebab timbulnya kecurangan tersebut. (Sastiana, 2016) | **1.** Membangun struktur pengendalian yang baik<br>**2.** Review kinerja<br>**3.** Mengefektifitaskan fungsi internal audit dalam *fraud* | Likert |

## 3.5 Metode Analisis Data

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi dan *range*. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. (Ghozali, 2016).

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data memiliki 2 jenis dalam menguji penelitian yaitu sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali,2016)

Data dinyatakan *valid* jika r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%). Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tingkatan yang mengukur konsistensi hasil jika dilakukan pengukuran berulang pada suatu karakteristik (Ghozali, 2016). Untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) agar dapat menganalisis cronbach's *alpha*.

Secara empiris, diberikan kententuan bahwa $\alpha < 0,7$ mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang tidak memuaskan. Maka reliabilitas konsistensi internal dapat diterima jika $\alpha \geq 0,7$.

**3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik memiliki 3 jenis dalam menguji penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan

nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat kolerasi dengan variabel bebas lainya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau independe (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (*VIF*). Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2016) Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot, apabila ada pola- pola tesebut seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali,2016)

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Ada beberapa pengujian dalam uji hipotesis yaitu sebagai berikut :

### 3.6.1 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini melakukan uji interaksi untuk menguji variabel moderating yang berupa Kecerdasan Spritual dengan menggunakan *Moderated Regression*

*Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel Kecerdasan Spritual dapat mempengaruhi Audit Forensik dan Profesionalisme Auditor pada Pencegahan *Fraud*.

Model persamaan MRA yang digunakan :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$

Keterangan :

Y : Pencegahan *Fraud*.

a : Konstanta.

β : Koefisien Arah Persamaan Penelitian.

$X_1$ : Variabel Audit Forensik.

$X_2$ : Variabel Profesionalisme Auditor.

Z : Variabel Kecerdasan Spritual.

e : *Error*.

### 3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted $R^2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol s.d. satu (Ghozali, 2016).

### 5.6.3 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengindetifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Apabilan prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan

0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2016)

### 3.6.4 Uji T

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kreteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis terdukung (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.